

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI HAMBATAN  
MENGHAFAL AL-QURAN SISWA DI SMP ISLAM RIAU  
GLOBAL TERPADU PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**LUTHFI ANSHORI RAHMAN**

**NIRM : 1216.20.3002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU**

**1446 H / 2024 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru”** yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan skripsi ini adalah plagiarism dan bukan hasil dari penelitian saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 03 September 2024

Yang membuat pernyataan

**Luthfi Anshori Rahman**

**1216.20.3002**

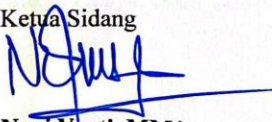
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfiz Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru” yang ditulis oleh **Luthfi Anshori Rahman**, NIRM: 1216.20.3002, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Selasa, 03 September 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

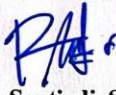
Pekanbaru, 03 September 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

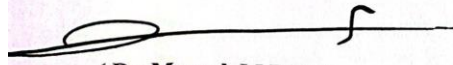
Ketua Sidang

  
**(Dr. Novi Yanti, MM)**  
NIDN. 2124118301

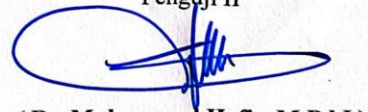
Sekretaris

  
**(Reza Septiadi, S.Kom)**  
NIDN. -

Penguji I

  
**(Dr. Mursal, M.Pd.I)**  
NIDN. 2127118501

Penguji II

  
**(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**  
NIDN. 2110088304

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

  
**(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**  
NIDN. 2110088304

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, serta upaya dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana guru dan siswa dari sekolah tersebut menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mewawancarai 3 guru tahfizh SMP Islam Riau Global Terpadu, dan dokumentasi sebagai penguat dari penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami siswa dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu hambatan internal yang meliputi motivasi, keseriusan, manajemen waktu, pemahaman, dan kemampuan, serta hambatan eksternal yang meliputi lingkungan dan dukungan dari luar. Guru tahfizh di SMP Islam Riau Global Terpadu menerapkan berbagai upaya seperti metode tahsin, penambahan waktu belajar, dan penyediaan guru pendamping, serta evaluasi melalui setoran khusus dan catatan harian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Quran.

**Kata Kunci :** Upaya, Guru Tahfizh, Mengatasi, Al-Quran

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala pujian dan rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah subhanahu wata’ala, dzat yang maha kuasa, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat beriring salam juga senantiasa terkirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafa’at dari-Nya di hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru*” ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, bapak Amin Suparni, S.Pd.I dan ibu Wirna Iriani, serta adik kandung Irsyadul Umami Sya’bani yang senantiasa mengirimkan do’a serta dukungan, terima kasih yang tak terhingga

penulis ucapkan, semua pengorbananmu tak kan pernah dapat tergantikan.

2. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu mengingatkan kami untuk segera menuntaskan skripsi ini.
5. Bapak Mukhyar, MA, selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Tafsiruddin, M,Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah mengorbankan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta tunjuk ajarnya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Mela Sriyana Dewi, S.Pd, Gr serta keluarga besar SMP Islam Riau Global Terpadu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Teman-teman seperjuangan kelas transfer Sudan, yang saling menguatkan dan saling memberikan semangat.
9. Saudari Mutiara Alfany Putri, yang telah menjadi bagian dari penyemangat penulis hingga skripsi inipun dapat terselesaikan.

10. Dan teman-teman, rekan kerja, serta semua pihak yang tidak dapat tuliskan satu persatu, terimakasih penulis ucapkan atas semua kontribusinya.

Kemudian, penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, *aamiin*.

Pekanbaru, 03 September 2024

Luthfi Anshori Rahman

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Penegasan Istilah</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tujuan &amp; Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>9</b>
<b>1. Pengertian Upaya Guru Tahfizh</b> .....	<b>9</b>
<b>2. Pengertian Al-Quran dan Hadits Keutamaan Menghafal Al-Quran</b> <b>10</b>	
<b>3. Keutamaan Menghafal Al-Quran</b> .....	<b>13</b>
<b>4. Problematika dan Hambatan Menghafal Al-Quran</b> .....	<b>16</b>
<b>B. Penelitian Yang Relevan</b> .....	<b>18</b>
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>20</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>19</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>20</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	<b>21</b>
<b>D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	<b>21</b>
<b>E. Keabsahan Data Penelitian</b> .....	<b>24</b>

<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>30</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Deskripsi Tempat Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>1. Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Quran.....</b>	<b>33</b>
<b>2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran         Siswa.....</b>	<b>39</b>
<b>3. Optimalisasi Proses Menghafal Al-Quran: Tantangan dan Strategi</b>	<b>47</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>55</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara .....</b>	<b>61</b>
<b>Lampiran 3 : Hasil Analisis Data .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 4 : Dokumen Pendukung .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Waktu Penelitian .....	20
Tabel 2 - Tenaga Pendidik & Kependidikan .....	32
Tabel 3 - Jumlah Siswa.....	33
Tabel 4 - Sarana Prasarana .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 2 - Analisis Data Miles, Huberman & Saldana (2014).....	25
Gambar 3 - SMP Islam Riau Global Terpadu .....	30
Gambar 4 - Hambatan siswa dalam menghafal Al-Quran.....	34
Gambar 5 - Upaya guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa	40
Gambar 6 - Optimalisasi proses menghafal Al-Quran: tantangan dan strategi .....	47
Gambar 7 - Wawancara 1 .....	78
Gambar 8 - Wawancara 2 .....	78
Gambar 9 - Wawancara 3 .....	78
Gambar 10 - Kegiatan Tahfidz .....	79
Gambar 11 - Kegiatan Tahfidz 2 .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah mukjizat terbesar yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan mukjizat Nabi SAW yang lainnya hanya bersifat sementara dan tidak abadi. Seperti mukjizat kemampuan membelah bulan yang pernah dilakukan oleh Nabi, mukjizat tersebut hanya ada dan bertahan ketika Nabi masih hidup saja. Berbeda dengan Al-Quran, Al-Quran adalah mukjizat abadi, yang akan tetap terjaga bahkan hingga hari kiamat nanti. Oleh karena itu, Al-Quran disebut sebagai mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW<sup>1</sup>.

Al-Quran pun tidak ada yang bisa menandinginya. Di zaman kenabian, ada yang pernah berusaha menandingi Al-Quran, namun tidak bisa mendapatkan keindahan dan kedalaman makna seperti halnya yang terdapat pada Al-Quran. Bahkan jika manusia dan jin berkumpul sekalipun tidak akan bisa merangkai kata seindah Al-Quran<sup>2</sup>. Allah swt berfirman :

---

<sup>1</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1, <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>.

<sup>2</sup> Saiful Bahri, *Sejarah Peradaban Islam Masa Khulafa Rasyidin* (Yogyakarta: Pustaka Aafa Media, 2018).

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ  
وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*Katakanlah, “sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) al-qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain”. (QS al-isra:88)*

Sebagai umat Nabi Muhammad, sudah seharusnya melestarikan dan menjaga ajaran yang terkandung dalam Al-Quran. Hal ini disebabkan karena Al-Quran merupakan sumber ajaran agama islam<sup>3</sup>. Di dalamnya terdapat berbagai pelajaran berupa perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman<sup>4</sup>. Oleh karenanya, jika seorang muslim tidak menjaganya, maka dikhawatirkan banyak sekali pemalsuan firman Allah yang suci ini.

Di hadits Rasulullah bersabda, “bacalah Al-Quran, sesungguhnya Al-Quran nanti akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi sahabatnya, yaitu bagi orang-orang yang selalu membaca dan menghafalkannya”. Imam muslim mengatakan, dalam sebuah riwayat disebutkan, “tingkatan seseorang di surga ditentukan sejauh mana dia hafal Al-

---

<sup>3</sup> Muhammad Arsyad Muhammad Arya Bima, Muhammad Dwi Rifqy Kurniawan Fauzy Muhammad Indriyani Saputra Muhammad Thaib, and Nabeel Khayru Ramadhan, “AL-QURAN SEBAGAI SUMBER AJARAN DAN HUKUM ISLAM,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (2023): 110–18.

<sup>4</sup> Salim Said Daulay et al., “Pengenalan Al-Quran,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 5–24. M

Quran, semakin banyak ayat yang dia hafal maka semakin tinggi pula derajatnya di surga. Dan yang luar biasa, anak yang hafal Al-Quran maka dia akan diberi kesempatan untuk mengajak kedua orang tuanya menuju surga, tidak hanya menyelamatkan dirinya sendiri, tapi juga kedua orang tua dan orang di sekelilingnya”.

Sejak zaman Nabi, generasi penghafal Al-Quran memang sudah ada<sup>5</sup>. Seorang penghafal Al-Quran begitu dimuliakan karena keutamaannya dalam menghafal ayat suci. Hingga para sahabat berlomba-lomba menjadi yang terbaik dengan cara menghafal Al-Quran.

Bagi penghafal Al-Quran, proses untuk mencapai target pasti akan melalui berbagai ujian. Tidak sedikit dari penghafal Al-Quran yang gagal mencapai target menghafalnya karena tidak mampu melewati ujian-ujian yang dihadapi. Menghafal Al-Quran membutuhkan niat dan tekad yang bulat serta siap menghadapi apapun hambatan yang dilalui<sup>6</sup>.

Seiring berkembangnya zaman, hampir di semua jenjang usia terdapat minat untuk menghafal Al-Quran. Saat ini, hampir diseluruh sekolah yang berbasis islam sudah menyediakan waktu khusus untuk menghafal Al-Quran, begitu juga di SMP Islam Riau Global Terpadu, di SMP Riau Global Terpadu ini para siswa dituntut untuk menghafal Al-Quran sembari membagi waktu untuk juga fokus menuntut ilmu pada pelajaran lainnya.

---

<sup>5</sup> Thabathaba'i and Sayyid Muhammad Husain, *Memahami Esensi Alquran* (Jakarta: Lentera Basritama, 2003).

<sup>6</sup> Thabat haba'i and Husain.

Mengingat kegiatan di sekolah yang padat serta kegiatan menghafal Al-Quran yang harus dijalani, tentunya proses berhasilnya siswa yang menghafal Al-Quran tidak akan luput dari berbagai permasalahan. Disini penulis melakukan observasi dan penelitian di SMP Islam Riau Global Terpadu, Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang guru tahfizh, disampaikan bahwasanya dalam prosesnya terdapat siswa yang kurang konsisten dan kesulitan untuk mencapai targetnya, hal itu terjadi karena adanya hambatan, baik itu yang muncul dari dalam diri sendiri maupun hambatan yang berasal dari luar.

Hambatan yang menimpa setiap siswa pun berbeda-beda, semuanya tiada lain adalah ujian dari sang pencipta dan tidaklah seseorang mendapat ujian kecuali sebenarnya mampu menghadapinya, namun disamping itu, juga terdapat siswa lainnya yang dapat menyelesaikan target hafalan dengan kualitas hafalan yang baik. Disisi lain, peran guru tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan siswa dalam menghafal Al-Quran di sekolah ini.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru”**.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih terfokus pada penelitian ini, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang teridentifikasi, sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran.
- b. Terdapat siswa yang mengalami hambatan-hambatan untuk mencapai target hafalan.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis menentukan pembatasan masalah yang hanya mencakup Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam Menghafal Al-Quran di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru?
- b. Bagaimana Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru?
- c. Apa saja strategi yang diberikan oleh Guru Tahfizh untuk Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru?

### **C. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pemahaman pembaca terhadap fokus penelitian ini lebih jelas.

#### **1. Upaya Guru Tahfizh**

Merujuk pada segala bentuk usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan dan membantu siswa untuk menghafal Al-Quran. Upaya ini meliputi strategi pengajaran, metode, pendekatan, serta intervensi yang dilakukan untuk mendukung proses menghafal, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

#### **2. Hambatan Menghafal Al-Quran**

Mengacu pada segala kesulitan, tantangan, atau rintangan yang dialami oleh siswa dalam proses menghafal Al-Quran. Hambatan ini bisa bersifat internal dan bisa juga bersifat eksternal.

#### **3. Siswa**

Dalam konteks penelitian ini, siswa merujuk pada individu yang mempunyai target dan tujuan untuk menghafal Al-Quran.

### **4. Tujuan & Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui apa upaya dan bagaimana strategi guru tahfizh dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat akademis
  - a. Penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Al-Quran dan untuk kepentingan studi lanjutan yang diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi penulis lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana siswa dalam menghafal Al-Quran. Penelitian ini juga menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk meningkatkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam program yang tersedia dan meningkatkan kualitas menghafal Al-Quran bagi para siswa di lembaga tersebut.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pencapaian program menghafal Al-Quran.
  - 2) Bagi guru tahfizh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai evaluasi dalam program menghafal Al-Quran.
  - 3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan tentang *model of view* untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan cara menghafal Al-Quran di dunia pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Upaya Guru Tahfizh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Upaya* adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), dan daya upaya<sup>7</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, upaya yang di maksud adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar suatu permasalahan dan untuk mencari solusi dari persoalan yang dihadapi.

Guru Tahfizh terdiri dari dua kata kunci yaitu “*Guru*” dan “*Tahfizh*”. Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)<sup>8</sup>.

Istilah *Tahfizh* secara etimologi adalah menghafal, memelihara, dan menjaga. Sedangkan secara terminologi *Tahfizh* adalah menampakkan dan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka 2002), h. 1250.

<sup>8</sup> Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana 2006), h.87

membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. *Tahfizh* juga dapat diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi dan pengertian yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfizh adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing untuk meningkatkan suatu kompetensi siswa khusus di bidang menghafal Al-Quran.

## 2. Pengertian Al-Quran dan Hadits Keutamaan Menghafal Al-Quran

Pengertian *Al-Quran* ditinjau dari segi etimologi diambil dari kata قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْءَانًا - قُرْءَانٌ - وَ قُرْءَانًا yang berarti suatu yang dibaca. Sedangkan pengertian Al-Quran secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh yaitu Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas<sup>10</sup>.

Diantara mukjizat terbesar dan keistimewaan Al-Quran adalah Allah SWT akan selalu menjaga kemurniannya sebagai pedoman dan sumber hukum bagi umat islam, firman Allah dalam Q.S Al-Hijr [15] ayat 9 yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> Hiban Najib Saputra, Panduan Tahfizhul Quran, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), h.8.

<sup>10</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at, Keanehan Bacaan Al-Quran Qiraat Ashim dari Hafash, (Jakarta: Amzah, 2008), hal.1-2.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.*

Salah satu cara Allah swt menjaga kemurnian Al-Quran adalah bahwa sampai saat ini tidak ada yang berhasil memalsukan Al-Quran, meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk melakukannya, tetapi upaya-upaya ini selalu gagal dan digagalkan oleh Allah dengan cara-nya sendiri. Ini menunjukkan bahwa, selama lebih dari empat belas abad setelah turunnya Al-Quran, janji Allah pada QS. Al-hijr tetap sama seperti saat diturunkan.

Para penghafal Al-Quran akan menerima keutamaan berikut:

- a. Berdasarkan HR Tirmidzi, kedudukannya di dunia dihormati. *"pelajarilah Al-Quran dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajarinya dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar ke mana-mana. Dan barang siapa mempelajarinya kemudian dia tertidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al-Quran adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik."*
- b. Menurut HR Tirmidzi, mendapatkan kehormatan di akhirat. Dari abi hurairoh ra., Rasulullah bersabda, *"penghafal Al-Quran akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Quran akan berkata, "wahai tuhanku, pakailah pakaian untuknya", dan orang itu akan dipakaikan*

*mahkota karamah (kehormatan). Kemudian Al-Quran meminta lagi, "wahai tuhanku tambahkanlah", dan orang itu diberikan jubah karamah. Allah swt pun meridhainya. Dan dia diminta untuk membaca, "bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga). Allah menambahkan tambahan nikmat dan kebaikan dari setiap ayat yang dibacanya."*

- c. Berdasarkan HR Al-Hakim, Rasulullah SAW bersabda, *"barangsiapa yang membaca alquran, mempelajarinya, dan mengamalkannya maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat." cahanya terang seperti matahari, dan kedua orang tuanya memakai dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah ada di dunia ini. Karena keduanya meminta anak-anak mereka untuk mempelajari Al-Quran, mereka bertanya, "mengapa kami dipakaikan jubah ini?" karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Quran.*

- d. Mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hal ini berdasarkan dari sabda Rasulullah SAW. *"dari abu sa'id al-khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda: Allah swt berfirman: barangsiapa membaca Al-Quran dan zikir kepada-ku, maka ia akan kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-ku."* (HR. Tirmidzi, Ad-Darami dan Al Baihaqi).

- e. Mendapatkan ketentraman jiwa

Hal ini berdasarkan dari dari abu hurairah r.a ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : *“tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Quran, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangan para malaikat.”*

Dari beberapa hadist tentang keutamaan menghafal Al-Quran diatas, dapat memperkuat keyakinan dalam minat menghafal Al-Quran.

### **3. Keutamaan Menghafal Al-Quran**

Membaca serta menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang mulia dan terpuji sebagai umat islam. Mengenai keutamaan menghafal Al-Quran ini, Imam Nawawi dalam kitabnya At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Quran menyebutkan ada dua keutamaan: pertama, Al-Quran sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya. Di dalam hadits disebutkan: Abu Umamah Al-Bahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, bacalah Al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafa'at kepada pemiliknya (pembacanya); kedua, para penghafal alqur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah, pahala yang besar serta penghormatan di antara sesama manusia<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Yusron Masduki, “Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Quran,” *Jurnal Medina-Te* 18 (2018): 28.

Allah swt menjelaskan keutamaan mempelajari Al-Quran dalam surat faathir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“sesungguhnya orang-orang yang selalu senantiasa membaca kitab Allah dan selalu mendirikan shalat serta terbiasa menyisihkan (infaq) dari sedikit rizki yang telah kami anugerahkan kepada mereka, baik infak secara diam-diam ataupun terang-terangan, mereka itu sedang mengharapakan bisnis perdagangan yang tidak akan rugi. Supaya Allah swt menyempurnakan pahala kepada mereka dan menambah karunia-nya. Sungguh Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.”

Bagi orang yang menghafal Al-Quran mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri di antaranya:

a. Penghafal Al-Quran adalah ahlullah (keluarga Allah)

Kitab Jami‘us Shoghir yang ditulis Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Assuyuti pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur‘an menyampaikan hadis dari Anass bin malik. Yaitu Anas bin Mâlik radhiyallahu anhu mengatakan bahwa Rasûlullâh ShallAllahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
“إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ” قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟  
قَالَ: “هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ”

Dari Anas bin Malik, dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia”. Para sahabat bertanya; “wahai Rasulullah, siapakah mereka?” Beliau bersabda: “ahli Qur`an adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-nya.” (hr. Ibnu Majah, no. 215; Ahmad, no. 12279, 12292, 13542. Dishohihkan oleh Syaikh al-Albani di dalam *Shohih al-Jami’*, no. 2165, 2528 dan di dalam *Shohih at-Targhib*, no. 1432. Dan dihasankan oleh Syaikh Syu’aib al-Arnauth di dalam *Takhrij Musnad Ahmad*).

- b. Penghafal Al-Quran akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya

Abi Zakaria Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi As-Syafi’i dalam kitabnya *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Qur’an* pada bab *Fadillah Membaca Al-Quran* menjelaskan bahwa barang siapa yang telah hafal Al-Quran dan mengamalkan hafalannya itu niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat. Mahkota itu lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia. Maka orang tua berharap akan pengamalan ini.

- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Para penghafal Al-Quran memiliki ketajam ingatan dan kebersihan intuisi karena mereka selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkannya baik dari segi lafal maupun dari segi pengertiannya sedangkan para penghafal Al-Quran itu bersih intuisinya karena mereka

senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu berada dalam kondisi keinsafan yang meningkat. Hal tersebut karena para penghafal Al-Quran selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

#### **4. Problematika dan Hambatan Menghafal Al-Quran**

##### **a. Pengertian Problematika Menghafal Al-Quran**

"problematik" dalam bahasa inggris, yang berarti "persoalan atau masalah," berasal dari bahasa indonesia. Istilah "problematika" mengacu pada situasi yang belum dapat diselesaikan dan menimbulkan masalah<sup>12</sup>.

Problema berasal dari kata "masalah", yang dalam kamus pendidikan dan umum berarti "masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi<sup>10</sup>." Menurut kamus filsafat dan psikologi, "masalah" adalah pernyataan atau masalah yang memerlukan pemecahan masalah. Masalah, menurut Sumadi, adalah perbedaan antara kenyataan dan yang seharusnya. Menurut Syukir, problematika adalah perbedaan antara kenyataan dan harapan yang dapat dipenuhi atau diperlukan.

Secara keseluruhan berdasarkan beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa, masalah atau problematika adalah situasi yang memerlukan solusi karena adanya ketidakcocokan antara keadaan aktual

---

<sup>12</sup> Umi Chulsum and Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006).

dan keadaan yang diinginkan atau diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru-guru tahfizh dalam mengatasi berbagai hambatan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Quran**

Faktor-faktor yang dapat menghambat menghafal Al-Quran diantaranya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar diri (faktor eksternal)<sup>13</sup>.

Faktor internal seperti malas dan bosan bosan dan malas ketika memulai atau di tengah hafalan, perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal Al-Quran. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.

Faktor internal yang kedua adalah lemah ingatan kebanyakan para penghafal Al-Quran mengalami kondisi ingatan yang lemah. Kelemahan ini adakalanya memang sudah dari asalnya atau karena terlalu banyak hal yang dipikirkan.

Ketiga, tidak konsisten dalam menghafal Al-Quran memerlukan konsistensi yang tinggi agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai<sup>14</sup>.

Keempat, hati tidak jernih manusia adalah makhluk yang tersusun dari jasad dan ruh. Keduanya mempunyai porsi sendiri-sendiri,

---

<sup>13</sup> Zaki and Muhamad Sukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, n.d.

<sup>14</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

jasad terkait dengan kehidupan di dunia, sedangkan ruh berhubungan dengan kehidupan akhirat. Namun, kebanyakan orang sering mencampur keduanya sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi fokus pikiran. Imbasnya para penghafal Al-Quran mengalami kesulitan dalam menghafal<sup>15</sup>.

Faktor eksternal. Selain muncul dari dalam diri penghafal, masalah dalam menghafal Al-Quran juga banyak disebabkan dari luar dirinya sendiri. Hal-hal diantaranya yaitu:

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya pengaruh teman
- 3) Adanya pengaruh gadget
- 4) Adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal
- 5) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Quran<sup>16</sup>.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Addini Rahmayani, mengkaji tentang “Motivasi dan Problematika Menghafal Al-Quran di SMA Plus Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”
2. Laila Ngindana Zulfa, meneliti tentang “Tradisi Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren (Studi Living Qur`an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak)”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana pengalaman

---

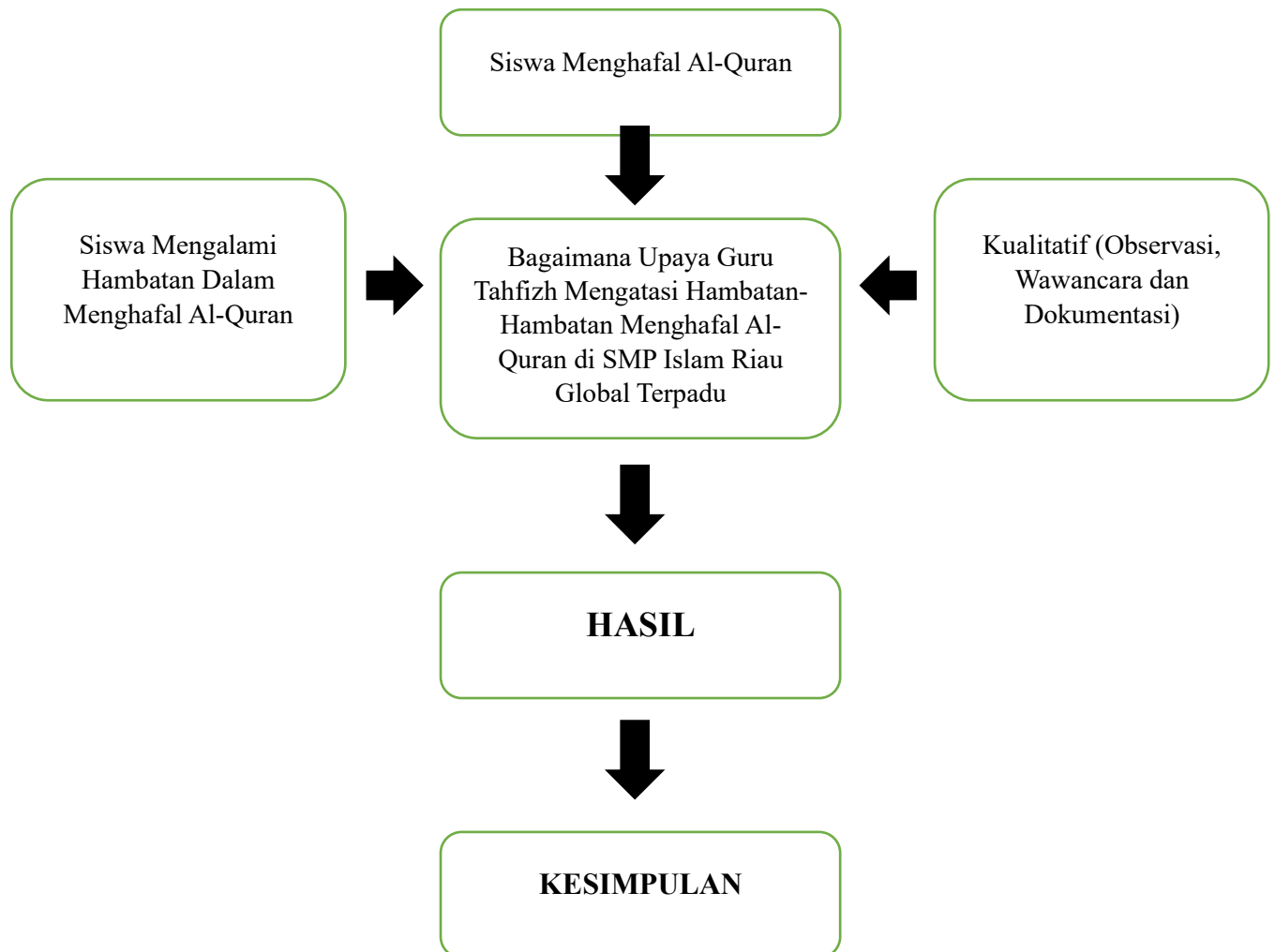
<sup>15</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Quran* (Solo: Tinta Medina, 2011).

<sup>16</sup> Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014).

santri dalam menghafal Al-Quran, dan bagaimana pelaksanaannya. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu pelaksanaan program tahfiz sudah terjadwal, semangat yang dimiliki santri dalam menghafal terdapat pada diri sendiri, orang tua, guru, atau teman.

3. Mohammad Yazid Robbani, memberikan judul penelitiannya dengan “Kesulitan Mahasiswa dalam Program Tahfiz Al-Quran (Analisis Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Mahasiswa Fakultas Dirosat Islamiyyah)”

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 1 - Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam studi yang berjudul "Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru", peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari pengamatan perilaku orang-orang. Menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok<sup>17</sup>.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami, dan dengan menggunakan berbagai metode yang alamiah<sup>18</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplorasi, Prediksi, Inovasi, Dan Juga Dasar-Dasar Bagi Pengembangan Pendidikan)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2006).

studi kasus, pendekatan ini melibatkan uraian dan ulasan terperinci tentang berbagai aspek yang dimiliki oleh individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial tertentu<sup>19</sup>.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena metode ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa Di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan meneliti upaya guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru dari bulan Juni - Agustus 2024, berikut ini tabel jadwal pelaksanaan penelitian:

No	Kegiatan	Pelaksanaan 2024		
		Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul			
2.	Observasi			
3.	Bimbingan proposal			
4.	Penyusunan proposal			
5.	Seminar proposal			
6.	Rancangan penelitian			
7.	Penyusunan skripsi			
8.	Ujian skripsi			

*Tabel 1 - Waktu Penelitian*

---

<sup>19</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMP Islam Riau Global Terpadu. Institusi pendidikan ini dipilih karena memiliki program tahfizul quran yang cukup intensif dan menjadi bagian integral dari kurikulum mereka. SMP Islam Riau Global terpadu memiliki karakteristik yang unik dan representatif dalam konteks pendidikan islam di Pekanbaru, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Quran di lingkungan pendidikan islam.

Objek penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan dan efektivitas siswa dalam menghafal Al-Quran, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, motivasi siswa, serta dukungan dari keluarga dan sekolah. Dengan menganalisis problematika ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas program tahfizul quran di SMP Islam Riau Global Terpadu, serta di institusi pendidikan serupa lainnya.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak

mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan<sup>20</sup>.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, terdapat 3 teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi untuk mengetahui dengan lebih jelas fakta tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu dan juga untuk memahami fenomena yang terjadi dengan lebih baik. Selain itu, dalam observasi data diperoleh secara *real-time*, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung atau melakukan percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara atau interviewer yang bertindak sebagai pengajukan pertanyaan dan terwawancara atau interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan<sup>21</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara dengan beberapa guru. Tujuannya adalah untuk memastikan

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016).

<sup>21</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

kelengkapan data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan menggunakan alat perekam, kamera, dan catatan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa yang telah lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang bukan berasal dari manusia atau *non human resources*<sup>22</sup>.

Alasan peneliti menggunakan teknik berupa dokumentasi ialah agar dapat membantu mencatat informasi secara akurat dan menyeluruh dari dokumen yang relevan. Dengan mencatat informasi yang akurat, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitiannya. Teknis dokumentasi juga dapat membantu peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data yang diperoleh. Selain itu, teknik dokumentasi pun dapat meningkatkan transparansi dengan memungkinkan orang lain untuk memeriksa data yang digunakan dan interpretasi yang diperoleh oleh peneliti.

---

<sup>22</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015).

## E. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu *credibility*, uji *credibility* (*kredibilitas*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Adapun uji keabsahan data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu:

### 1. Triangulasi metode

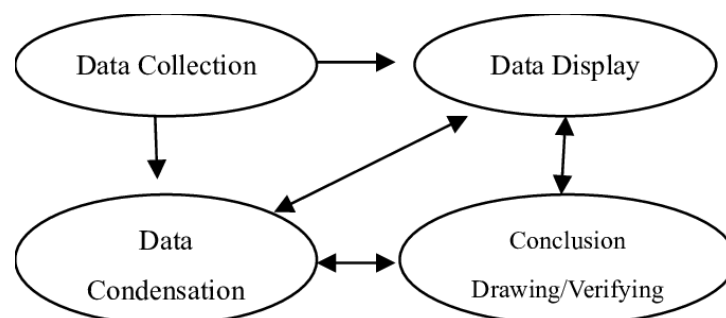
Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan demikian terdapat triangulasi teknik.

### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini pengujian data yang dilakukan diperoleh dari guru tahfizh. Setelah itu peneliti membandingkan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk diuji apakah data telah valid atau tidak.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola atau digunakan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan suatu pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah sesuai teori miles, huberman, dan saldana (2014). Terdapat tiga langkah dalam analisis data ini, yaitu kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara rinci, langkah-langkah yang sesuai dengan teori miles, huberman, dan saldana (2014) akan diterapkan bisa dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 2 - Analisis Data Miles, Huberman & Saldana (2014)**

Dari ilustrasi model analisis data yang disajikan oleh miles dan huberman, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek utama yang sama, yaitu analisisnya yang tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif peneliti secara umum. Dalam hal ini, interpretasi sangat penting karena data yang dikumpulkan jarang berupa angka, melainkan lebih banyak berisi rincian dan informasi yang lengkap.

2. Kondensasi data

Dalam proses kondensasi data, dilakukan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data terhadap data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip dalam penelitian ini. Proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seleksi data

Sebagai peneliti, penting untuk melakukan seleksi dengan memutuskan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai hasilnya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini membutuhkan kebijakan dalam memilih data yang relevan dan signifikan untuk dipertimbangkan dalam analisis.

- b. Pengerucutan data

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi penggunaan data berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan memfokuskan data, peneliti dapat mengarahkan analisis mereka pada aspek yang paling relevan dan penting dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

c. Peringkasan data

Pada tahap membuat rangkuman yang inti, peneliti melakukan proses evaluasi terhadap data yang telah terkumpul, terutama dalam hal kualitas dan kelengkapan data. Pada tahap ini, peneliti membuat ringkasan yang berisi inti dari data yang relevan dengan penelitian. Proses ini melibatkan menjaga pernyataan-pernyataan yang penting dan relevan tetap ada dalam rangkuman tersebut. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi kualitas data yang telah dikumpulkan, memastikan bahwa data tersebut memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk analisis yang akurat dan dapat dipercaya.

d. Penyederhanaan dan transformasi data

Data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara. Salah satu cara utamanya adalah melalui seleksi yang ketat, dengan membuat ringkasan atau uraian singkat dari data yang ada. Selain itu, data juga dapat digolongkan ke

dalam pola yang lebih luas atau kategori yang relevan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi hubungan dan pola yang muncul dari data tersebut. Metode transformasi lainnya juga dapat dilakukan, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Transformasi data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut.

### 3. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini, peneliti mengamati penyajian data tersebut untuk memahami dengan lebih baik apa yang sedang terjadi dan menentukan langkah selanjutnya. Hal ini dapat mencakup keputusan apakah peneliti akan melanjutkan analisis lebih lanjut atau mencoba mengambil tindakan berdasarkan temuan yang ada. Penyajian data yang jelas dan terorganisir memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menafsirkan hasil penelitian dan mengambil langkah-langkah yang relevan berdasarkan temuan yang ditemukan.

### 4. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahap yang telah dilakukan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta melakukan pengecekan ulang dengan bukti yang ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait upaya guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu

berdasarkan bukti, data, dan temuan yang valid yang didapatkan dari studi lapangan yang telah dilakukan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Gambaran Sekolah**



**Gambar 3 - SMP Islam Riau Global Terpadu**

SMP Islam Riau Global Terpadu adalah salah satu sekolah Islam yang berlokasi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri tepatnya tanggal 29 Mei 2003 beralamat di Jalan Jendral Sudirman Komplek Perkantoran Sudirman Square Blok C Kel. Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Salah satu usahanya mendidik yang berkelanjutan dan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, berdasarkan penghayatan islam sebagai “NIZHAMUL HAYAH” agar dapat melahirkan insan yang

beraqidah kokoh dan kuat terhadap Allah subhanahuwata'ala dan syariatnya, menyatu dalam tauhid, berakhlak karimah, berbudaya melayu, berilmu dan terampil, sehingga sanggup dan mampu untuk hidup secara dinamis serta bertanggung jawab terhadap Islam, masyarakat dan negaranya dalam menghadapi tantangan abad 21.

**Visi Sekolah ;** Leading school based on EURICA 165 and the 21st Century Skills.

## 2. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Jumlah guru di SMP Islam Riau Global Terpadu berjumlah 20 orang yang terdiri dari:

No	Nama	Jabatan
1	Mela Sriyana Dewi, S.Pd, Gr.	Kepala Sekolah
2	Ilmawati, S.Pd, Gr .	Wakil Kurikulum
3	Rince Adrianti, S.Si	Wali Kelas VII Zubair bin Awwam dan Matematika
4	Mutiatul Annisa, S.Pd	Walas VII Abu Bakar Ash Shidiq dan Sains
5	Indah Yasintia S.Pd, Gr.	Walas VIII Zaid bin Haritsah dan Matematika
6	Mia Prima Putri, S.Pd, Gr.	Walas VIII Arqam bin Abil Arqam dan English
7	Putri Risliyani, S.Pd, Gr.	Walas VIII Umar bin Khatab and PKn, IPS

8	Amita Amwa S.Pd	Walas IX Abdurrahman bin Auf dan Sains
9	Rahmat S.Pd	Pramuka dan Tahfizh
10	Dilla Syafrina, S.Ag	Agama dan Tahfizh
11	Widya Rahmadani; S,Pd	Bahasa dan Sastra
12	Muhibbal Jinan, S,Pd	Pendidikan Jasmani
13	Jihan Isaura Ramadhan, S,Pd	BMR
14	Alfi Noviandri, S, Pd	Prakarya dan Informatika
15	Wawat S, Pi	Pustaka dan Tahfidz
16	Susma Atiningsih, S.Pd	Tahfizh
17	Adi Abdul Hadi	Tahfizh
18	Abdul Latif	IT
19	Ermalisa, S,Kom	Tata Usaha
20	Marwan	Satpam

**Tabel 2 - Tenaga Pendidik & Kependidikan**

### 3. Keadaan Siswa

SMP ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Mela Sriyana Dewi, S.Pd, Gr. dengan tenaga pendidik berjumlah 19 orang. SMP Islam Riau Global Terpadu mempunyai siswa dan siswi sebanyak 110 Orang yang terbagi dalam 7 Kelas. Kelas 7 (2 Kelas), Kelas 8 (3 Kelas), Kelas 9 (2 Kelas). Berikut Tabel Jumlah Siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 7	37
2	Kelas 8	44

3	Kelas 9	29
Jumlah Siswa		110

**Tabel 3 - Jumlah Siswa**

#### 4. Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang yang ada di SMP Islam Riau Global Terpadu adalah:

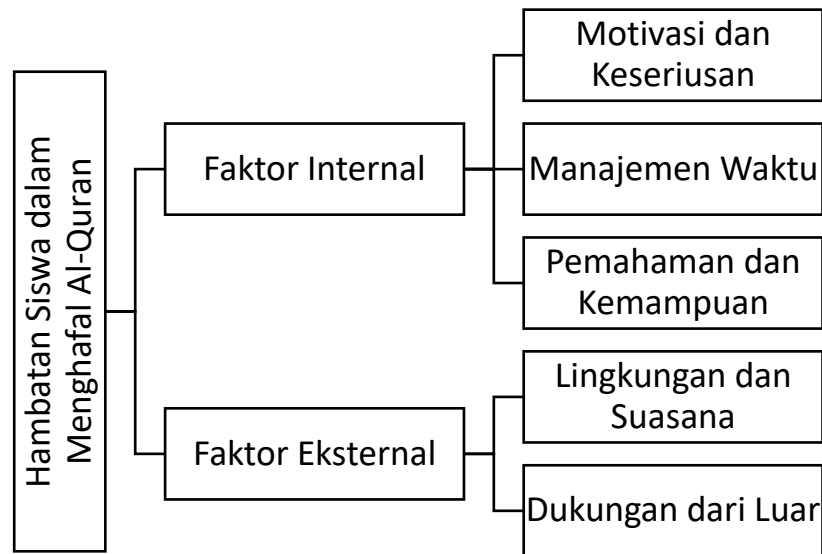
No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kantor Majelis Guru	1
2	Pustaka	1
3	Ruang Kelas	7
4	Aula	1
5	Lab Komputer	1
6	Lab Sains	1
7	WC Guru	3
8	WC Siswa	3
9	Kantin	1

**Tabel 4 - Sarana Prasarana**

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu ibadah mulia yang membutuhkan kesungguhan, komitmen, dan dukungan yang kuat dari berbagai aspek. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi berbagai hambatan yang menghambat proses menghafal mereka. Seperti yang peneliti temukan di SMP Islam Riau Global Terpadu:



Gambar 4 - Hambatan siswa dalam menghafal Al-Quran

#### a. Faktor Internal

##### 1) Motivasi dan Keseriusan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat masalah mendasar dalam motivasi dan keseriusan siswa dalam menghafal Al-Quran. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya keseriusan dalam menghafal serta memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terungkap dalam pernyataan,

*Beberapa siswa kurang serius menghafal dan kurang motivasi dalam diri siswa tersebut (WT)*

Motivasi yang rendah seringkali disebabkan oleh kurangnya keinginan pribadi untuk menghafal. Banyak siswa yang terlibat dalam program tahfizh bukan atas dasar kehendak mereka sendiri,

melainkan karena pengaruh teman atau dorongan orang tua. Ini dijelaskan dalam kutipan,

*Tidak termotivasi dalam menghafal apalagi yang bukan kehendak sendiri untuk menghafal (SA)*

Akibatnya, siswa tersebut menunjukkan komitmen yang rendah dan kurang disiplin dalam menghafal, seperti dijelaskan lebih lanjut,

*Sebagian siswa masuk ke tahfizh bukan karena kemauan sendiri melainkan karena ikut-ikutan teman dan kemauan orang tua yang tidak di dukung dengan motivasi dari rumah, sehingga siswa tersebut malas untuk menghafal, dan murojaah secara mandiri.*

**(WT)**

Selain itu, kurangnya murajaah atau pengulangan hafalan disebabkan oleh rasa malas dan kecenderungan untuk membuang-buang waktu pada hal-hal yang tidak produktif, seperti penggunaan gadget yang berlebihan. Hal ini digambarkan dalam pernyataan,

*Kurangnya murajaah hafalan karena malas dan suka membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak penting serta terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadgetnya (SA)*

## **2) Manajemen waktu**

Pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengatur waktu juga menjadi faktor penting yang menghambat proses menghafal Al-Quran. Banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya

memanfaatkan waktu yang disediakan untuk tahfizd dengan baik. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak mencapai target hafalan yang ditetapkan. Sebagaimana disebutkan dalam wawancara, *Siswa kurang kesadaran memanfaatkan waktu yang disediakan untuk tahfizd, dan beberapa siswa tidak mencapai target hafalan.*

**(WT)**

Selain itu, kurangnya waktu untuk menghafal dan belum mampunya siswa dalam mengatur waktu menghafal dan murajaah juga menjadi kendala. Siswa sering kali tidak mampu mengatur waktu dengan baik kapan mereka harus menghafal dan kapan harus melakukan murajaah, baik di rumah maupun di luar jam tahfizd. Ini terlihat dalam pernyataan,

*Kurangnya waktu dalam menghafal dan belum mampu mengatur waktu menghafal dan murajaah dengan baik. (SA)*

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa siswa hanya fokus menghafal dan murajaah saat jam tahfizh dan tidak menyiapkan waktu untuk menghafal di rumah, yang menyebabkan hafalan mereka tidak maksimal. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam kutipan,

*Siswa belum mampu untuk mengatur waktu dengan sebaik-baiknya kapan menghafal kapan murajaah di rumah. Karena melihat kondisi saat ini siswa hanya fokus menghafal dan murajaah hanya ketika di*

*jam tahfidz dan tidak menyiapkan waktu untuk menghafal dirumah sehingga hafalan siswa tersebut tidak maksimal. (SA)*

### **3) Pemahaman dan Kemampuan**

Selain motivasi dan keseriusan, kemampuan dalam memahami dan menguasai teknik membaca Al-Quran juga menjadi faktor yang menghambat proses menghafal siswa. Beberapa siswa mengalami lambatnya proses menghafal karena fokus mereka terbagi dan mereka tidak memiliki semangat yang cukup. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan,

*Lambat menghafal, fokus terbagi, tidak semangat menghafal, tahsin dan tajwid masih kurang baik (RM)*

Kurangnya pemahaman siswa terhadap ilmu tajwid dan makhroj juga menjadi hambatan signifikan. Pengertian dan penerapan ilmu tajwid yang masih kurang baik menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan benar. Ini dijelaskan dalam kutipan,

*Kurangnya pemahaman siswa dalam pengertian dan penerapan ilmu tajwid dan makhroj dalam membaca Al-Quran (SA)*

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1) Lingkungan dan Suasana**

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan dan suasana juga memiliki pengaruh besar dalam menghambat siswa dalam menghafal Al-Quran. Salah satu hambatan utama adalah

lingkungan yang kurang mendukung. Siswa sering kali mudah terpengaruh oleh lingkungan yang bukan lingkungan penghafal Al-Quran, yang mengakibatkan mereka kurang fokus dan termotivasi untuk menghafal. Hal ini terungkap dalam kutipan,

*Mudah terpengaruh dengan lingkungan yang bukan lingkungan penghafal Al-Quran (SA)*

Selain itu, lingkungan yang sering kali tidak kondusif untuk belajar juga menjadi kendala. Banyak siswa yang berada di lingkungan yang cenderung bermain-main dan tidak serius, yang menghambat proses menghafal mereka. Ini dijelaskan lebih lanjut dalam pernyataan,

*Dan juga lingkungan yang kurang mendukung, sering main-main.*  
**(RM)**

Suasana yang ribut juga menjadi faktor penghambat. Ketika siswa bergabung dengan kholakoh lain dalam satu ruangan, suasana menjadi tidak kondusif karena banyak siswa yang ikut-ikutan bercerita dan ribut. Meskipun guru telah berusaha mengondisikan siswa untuk menghafal, suasana yang tidak tenang tetap menghambat mereka. Ini diungkapkan dalam kutipan,

*Suasana ribut karena bergabung dengan kholakoh lain dalam satu ruangan, sehingga banyak siswa yang ikut-ikutan bercerita dan ribut, padahal gurunya sudah mengondisikan siswa untuk menghafal (WT)*

## 2) Dukungan Dari Luar

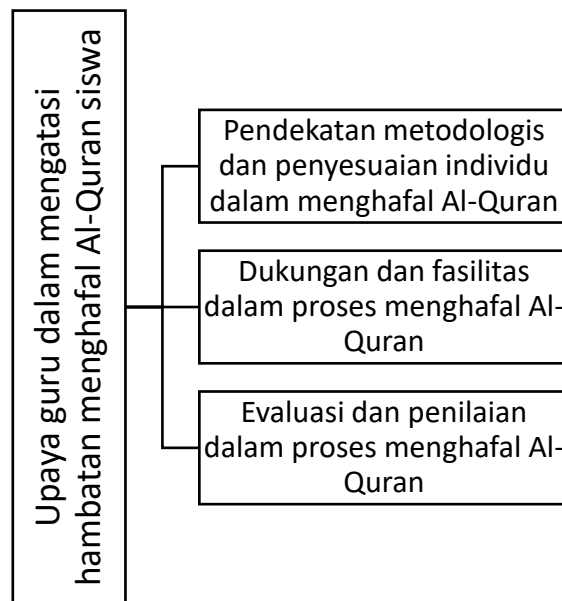
Faktor eksternal lainnya yang menghambat siswa dalam menghafal Al-Quran adalah kurangnya dukungan dari luar. Dukungan ini mencakup motivasi, semangat, dan dukungan emosional yang penting bagi siswa untuk tetap teguh dalam menghafal dan melakukan murajaah hafalan mereka. Ketidalcukupan dukungan ini berdampak negatif pada komitmen dan semangat siswa dalam proses menghafal. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara,

*Kurang motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa agar tetap teguh menghafal dan murajaah hafalannya (SA)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa tanpa adanya dorongan yang kuat dari lingkungan sekitar, siswa mungkin merasa kurang termotivasi dan tidak memiliki semangat yang cukup untuk mempertahankan hafalan dan melaksanakan murajaah secara rutin.

## 2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran Siswa

Menghafal Al-Quran adalah sebuah proses yang penuh tantangan, baik bagi siswa maupun bagi guru yang membimbing mereka. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi siswa dalam upaya menghafal, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu mengatasi berbagai kendala tersebut. Berikut Upaya yang dilakukan oleh guru yang telah peneliti temukan:



**Gambar 5 - Upaya guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa**

**a. Pendekatan Metodologis dan Penyesuaian Individu dalam Menghafal Al-Quran**

Menghafal Al-Quran memerlukan pendekatan metodologis yang efektif serta penyesuaian individu untuk mengatasi tantangan yang berbeda-beda pada siswa. Beberapa metode yang digunakan meliputi tahsin, talqin, bacaan yang diulang-ulang, dan setoran hafalan. Metode ini termasuk:

*Tahsin, talqin, bacaan yang diulang-ulang, menghafal mandiri, dan setoran hafalan. (WT)*

Untuk memastikan efektivitas metode, tahsin dan talqin dilakukan secara berulang-ulang, diikuti dengan menghafal mandiri, setoran hafalan baru, serta murojaah dari awal surat. Pendekatan ini juga

mencakup setoran ke kawan yang ditunjuk oleh guru sebagai tambahan dari setoran kepada guru. Sebagaimana disebutkan:

*Tahsin dan talqin yang di ulang-ulang 5 x + 5 x + 5 x, setelah itu menghafal mandiri, setoran hafalan yang baru dihafal + murojaah dari awal surat, dan murojaah mandiri. Namun untuk anak memiliki kesulitan sendiri akan ditambah waktu untuk membantunya menghafal, dan terus ditalqin berulang-ulang. Kemudian siswa diminta setoran juga ke kawan yang ditunjuk oleh guru, selain dari setoran kepada gurunya. (WT)*

Metode repetisi ayat dengan teknik menghafal satu ayat hingga benar-benar lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya juga digunakan. Menentukan target hafalan harian, membaca dengan tartil dan tajwid yang benar, serta menguji hafalan dengan teman sebelum disetorkan ke guru, merupakan bagian dari proses ini. Sebagaimana diungkapkan:

*Metode repetisi ayat yaitu teknik menghafal ayat per ayat. Menghafal satu ayat sampai benar-benar lancar sebelum masuk ke ayat berikutnya.*

**(SA)**

Berikut langkah yang diberikan guru dalam menerapkan metode tersebut:

*Menentukan target hafalan misal berapa ayat yang akan dihafal setiap harinya. Membaca ayat tersebut dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar. Kemudian ulangi ayat tersebut berkali-kali sampai dirasa lancar*

*dan tidak salah bahkan sudah merasa terbiasa dengan ayat tersebut. Coba menghafal ayat tersebut tanpa melihat mushaf dan diulang berkali-kali. Setelah ayat pertama hafal dengan baik lanjut ke ayat berikutnya dan ulangi proses yang sama sampai ayat terakhir yang ingin dihafal hari ini. Sebelum melanjutkan ayat baru, pastikan untuk mengulang ayat-ayat sebelumnya untuk memastikan benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal siswa bisa menguji hafalannya dengan temannya sebelum di setorkan ke guru untuk meminimalisir kesalahan.*

**(SA)**

Untuk siswa yang memiliki kesulitan khusus, penyesuaian waktu tambahan pada tahsin dan penyesuaian dengan kapasitas kemampuan mereka dilakukan. Metode yang berbeda-beda diimplementasikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Sebagaimana disebutkan:

*Untuk metode mungkin tidak berbeda hanya saja saya akan memperbanyak waktu di tahsin siswa yang memiliki kesulitan khusus dan akan menyesuaikan dengan kapasitas kemampuan dia. (SA)*

Menurut RM, salah seorang guru disana pun berkata demikian:

*Untuk metode menyesuaikan dengan kebutuhan anak, tidak bisa memakai 1 metode saja dalam menghafal al-qur'an mesti dikolaborasikan. (RM)*

Klasifikasi siswa berdasarkan kemudahan menghafal dan kesulitan mereka memungkinkan bimbingan yang lebih efektif. Sebagaimana diungkapkan:

*Ya, pertama kita klasifikasi kan anak yg mudah menghafal dengan yang tidak. Agar memudahkan dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. (RM)*

Kutipan-kutipan ini menyoroti pentingnya pendekatan metodologis yang komprehensif dan penyesuaian individu untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal Al-Quran pada siswa. Pendekatan ini mencakup penggunaan metode yang berbeda, penyesuaian waktu dan kapasitas, serta kolaborasi dengan teman dan guru untuk mendukung siswa dalam menghafal dengan lebih baik.

#### **b. Dukungan dan Fasilitas Dalam Proses Menghafal Al-Quran**

Untuk memperkuat dukungan dalam proses menghafal Al-Quran, sekolah mengimplementasikan berbagai program dan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa.

Salah satu langkah yang diambil adalah upaya untuk mencari guru tambahan khusus untuk tahfidz serta mengadakan program Karantina Tahfizh Ramadhan. Program ini memberikan tambahan waktu untuk hafalan dan murojaah, sehingga siswa dapat memperdalam hafalan mereka. Seperti dijelaskan dalam kutipan,

*Ya ada, seperti berusaha mencari guru tambahan untuk tahfidz, kemudian sekolah mengadakan program karantina tahfidz ramadhan untuk menambah waktu hafalan dan menambah waktu murojaah. (WT)*

Selain itu, sekolah telah menyiapkan kelas tahfidz dan mengadakan kompetisi hafalan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan motivasi tambahan kepada siswa agar lebih giat dalam proses menghafal. Ini diungkapkan dalam kutipan,

*Sejauh ini sekolah sudah menyiapkan kelas tahfidz dan kompetisi hafalan yang memberikan motivasi tambahan untuk siswa agar lebih giat dalam menghafal. (SA)*

Program karantina tahfidz ramadhan dan pesantren kilat ramadhan juga merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat hafalan siswa. Program-program ini dirancang untuk menambah dan menguatkan hafalan peserta didik selama bulan ramadhan. Seperti yang disebutkan,

*Ya, seperti program karantina tahfidz ramadhan dan pesantren kilat ramadhan guna untuk menambah dan menguatkan hapalan peserta didik. (RM)*

Kutipan-kutipan ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk menyediakan berbagai dukungan dan fasilitas, termasuk guru tambahan, program khusus, dan kompetisi, guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran dan memotivasi siswa dalam prosesnya.

### c. Evaluasi dan Penilaian Dalam Proses Menghafal Al-Quran

Evaluasi dan penilaian memainkan peran penting dalam memastikan kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Berbagai metode penilaian diterapkan untuk mengukur kelancaran hafalan, tajwid, dan kemajuan siswa secara keseluruhan.

Salah satu metode evaluasi adalah dengan mengadakan waktu khusus untuk setoran, yang juga berfungsi sebagai ujian tahfidz. Siswa yang mampu menyelesaikan target hafalan dengan lancar akan dinyatakan lulus untuk surat yang dihafal sesuai dengan ketentuan. Seperti dijelaskan,

*Dengan mengadakan waktu khusus setoran (ujian tahfidz). Jika siswa sudah mampu dan lancar menyelesaikan target hafalan, maka siswa dinyatakan lulus dalam surat yang di hafal sesuai dengan ketentuan.*

**(WT)**

Evaluasi juga mencakup pengukuran kelancaran hafalan, kebenaran tajwid, dan perkembangan hafalan seiring waktu. Ini memastikan bahwa hafalan tidak hanya benar tetapi juga berkembang secara konsisten. Kutipan berikut menggarisbawahi aspek ini,

*Lancar hafalan, benar tajwid, hafalan bertambah setiap waktunya.*

**(WT)**

Ujian lisan dan ujian semester merupakan bagian dari evaluasi yang lebih formal. Ujian lisan mencakup tasmi' setengah juz dan satu juz penuh, dengan syarat siswa sudah selesai menghafal bagian tersebut.

Ujian semester mencakup seluruh hafalan selama satu semester dan menilai konsistensi serta kemampuan hafalan jangka panjang siswa. Selain itu, observasi dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan. Seperti yang diungkapkan,

*Ujian lisan yaitu tasmi' ½ juz dan 1 juz full dengan syarat sudah selesai menghafal setengah juz bahkan 1 juz. Ujian semester yaitu mencakup seluruh hafalan selama satu semester; menilai konsistensi dan kemampuan hafalan jangka panjang siswa. Observasi harian, mingguan dan bulanan. (SA)*

Penilaian juga mencakup aspek tajwid, makhroj, waqof, dan ibtida', serta ketepatan, kelancaran, dan kefasihan hafalan. Ini memastikan bahwa hafalan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid. Kutipan berikut menjelaskan,

*Tajwid, makhroj dan waqof wal ibtida'. Ketepatan hafalan. Kelancaran dan kefasihan hafalan. (SA)*

Membuat catatan harian perkembangan peserta didik juga merupakan bagian dari proses penilaian, yang berfungsi untuk memantau kemajuan siswa secara rutin. Seperti yang disebutkan,

*Membuat catatan harian dalam perkembangan peserta didik. (RM)*

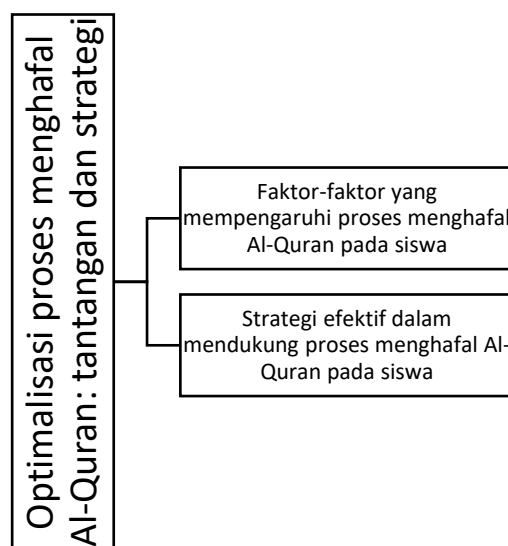
Penilaian juga mencakup kekuatan hafalan, tajwid, dan makhrajul huruf, memastikan bahwa semua aspek penghafalan diperhatikan. Hal ini diungkapkan dalam kutipan,

*Kekuatan hapalan, tajwid, makharijul huruf. (RM)*

Kutipan-kutipan ini menyoroti pentingnya evaluasi yang komprehensif dalam proses menghafal Al-Quran, yang mencakup berbagai metode penilaian untuk memastikan kemajuan dan kualitas hafalan siswa.

### 3. Optimalisasi Proses Menghafal Al-Quran: Tantangan dan Strategi

Menghafal Al-Quran adalah perjalanan spiritual dan intelektual yang memerlukan dedikasi tinggi serta pendekatan yang efektif. Namun, proses ini tidak luput dari berbagai faktor tantangan yang dihadapi guru, sehingga perlu strategi khusus untuk menghadapi tantangan tersebut. Berikut hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.



Gambar 6 - Optimalisasi Proses Menghafal Al-Quran: tantangan dan strategi

**a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Menghafal Al-Quran Pada Siswa**

Proses menghafal Al-Quran pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan motivasi mandiri siswa untuk murojaah hafalannya adalah kunci penting dalam mencapai keberhasilan menghafal. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara:

*Menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan motivasi mandiri siswa untuk murojaah secara mandiri hafalannya. (WT)*

Selain itu, konsistensi dan disiplin sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa juga harus mengatasi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, metode yang kurang efektif, faktor lingkungan, kesulitan dalam ilmu tajwid, serta kondisi psikologis dan emosional. Sebagaimana disebutkan:

*Konsistensi dan disiplin, kemampuan menghafal, keterbatasan waktu, metode yang kurang efektif, faktor lingkungan, kesulitan dalam ilmu tajwid, kondisi psikologis dan emosional siswa. (SA)*

Siswa dengan kebutuhan khusus, kesulitan dalam menghafal, ketidakpatuhan, dan kecenderungan untuk bermain saat proses menghafal juga menghadapi hambatan tambahan. Hal ini diperkuat oleh kutipan berikut:

*Anak berkebutuhan khusus, anak lambat menghafal, anak tidak patuh, anak sering2 main dalam menghafal. (rm)*

Kutipan-kutipan ini menjelaskan bahwa proses menghafal Al-Quran pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal dan kondisi khusus yang memerlukan pendekatan yang tepat untuk setiap siswa.

**b. Strategi Efektif Dalam Mendukung Proses Menghafal Al-Quran Pada Siswa**

Keberhasilan dalam menghafal Al-Quran pada siswa memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan pengaturan lingkungan belajar, kolaborasi antara guru dan wali murid, serta penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pengaturan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting. Salah satu strategi yang efektif adalah menggabungkan siswa dalam satu ruangan dengan level hafalan yang sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghafal dan murojaah secara serentak, sehingga siswa yang kesulitan menghafal dapat terbantu dan siswa yang mudah menghafal dapat lebih semangat. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara:

*Sebaiknya satu kholakoh satu ruangan, dan siswa di gabung dengan siswa yang selevel hafalannya, sehingga bisa menghafal serentak dan murojaah serentak, agar siswa yang kesulitan menghafal dapat terbantu, dan siswa yang mudah menghafal dapat dengan cepat menghafalnya dan lebih semangat semuanya. (WT)*

Penetapan target hafalan yang jelas serta jadwal yang terstruktur untuk menambah hafalan dan melakukan murojaah juga sangat penting. Selain itu, menerapkan berbagai metode hafalan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta mempelajari ilmu tajwid secara mendalam, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mengenal setiap siswa dan memahami kemampuan mereka memungkinkan bimbingan yang lebih efektif. Sebagaimana disebutkan:

*Membuat target hafalan secara jelas dan waktu yang jelas kapan akan menambah hafalan dan kapan akan murajaah. Menerapkan berbagai metode hafalan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Membuat jadwal rutin untuk mempelajari ilmu tajwid dengan lebih mendalam. Mengenal setiap siswa serta memahami kemampuannya masing-masing sehingga bisa memberikan bimbingan yang lebih efektif. (SA)*

Kolaborasi antara guru dan wali murid serta motivasi yang diberikan kepada siswa juga berperan penting dalam proses menghafal Al-Quran. Hal ini diperkuat oleh kutipan berikut:

*Lebih memotivasi peserta didik untuk menghafal al-qur'an, adanya kerja sama guru dan wali murid. (RM)*

Disiplin waktu, ketertiban, semangat, dan kerjasama antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagaimana diungkapkan:

*Sebaiknya semua unsur baik guru maupun siswa keduanya harus disiplin waktu, dan tertib, semangat, saling membantu, dan kompak.*

**(WT)**

Pembagian ruangan halaqoh tahfidz yang kondusif dan seleksi peserta tahfidz terkait tahsin dan tajwid juga dapat memudahkan proses menghafal. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih mudah dan cepat dalam menghafal. Sebagaimana disebutkan:

*Pembagian ruangan halaqoh tahfidz yg kondusif agar anak mudah dan cepat dalam menghafal, peserta tahfidz mesti diseleksi terkait tahsin dan tajwid guna memudahkan dalam menghafal. (RM)*

Kutipan-kutipan ini menyoroti pentingnya pendekatan terpadu yang melibatkan pengaturan lingkungan belajar, kolaborasi antara guru dan wali murid, serta penerapan metode yang sesuai dan disiplin dalam mendukung proses menghafal Al-Quran pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal dengan lebih efektif, tetapi juga meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam proses belajar.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang upaya guru tahfizh dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Peneliti akan membahas 3 hasil penelitian yang didapatkan.

## 1. Hambatan Siswa Dalam Menghafal Al-Quran

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar salah satunya disebabkan karena bisa mengatasi hambatan yang dialami oleh siswanya. Peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menghafal Al-Quran dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu hambatan internal dan eksternal.

Pada sekolah SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru, faktor internal yang menyebabkan siswa terhambat dalam menghafal Al-Quran adalah motivasi dan keseriusan, manajemen waktu, pemahaman dan kemampuan. Beberapa hambatan tersebut memang sudah dibahas pada penelitian terdahulu. Motivasi siswa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian Amna Emda (2017), motivasi akan mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai tinggi motivasi belajar akan melakukan aktivitas dalam memperoleh pengetahuan. Motivasi akan membangkitkan minat siswa untuk belajar<sup>23</sup>. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan dan suasana dan dukungan dari luar. Kedua hal itu juga menjadi penting bagi siswa dalam pembelajaran, terlebih dalam menghafal Al-Quran, karena lingkungan. Dalam penelitian Muhamad Irvan Rivai & Fitriah M. Suud (2022), disebutkan bahwa lingkungan yang berperan dalam motivasi belajar siswa salah satunya berasal dari lingkungan keluarga<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Emda Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.

## **2. Upaya Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran**

Peneliti menemukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran siswa. Mulai dari pendekatan metodologis dan penyesuaian individu, dukungan dan fasilitas, serta evaluasi dan penilaian dalam proses menghafal Al-Quran.

SMP Islam Riau Global terpadu memiliki metode berupa tahsin dan menambah waktu belajar untuk siswa yang kesulitan. Adapun fasilitas dukungan dari sekolah adalah dengan memberikan kelas tambahan dan mencarikan guru pendamping hingga siswa dapat menghafal Al-Quran sesuai ketentuan sekolah. Dan evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan waktu setoran khusus dan catatan harian.

Upaya guru tahfizh yang sangat menjadi ciri khas di SMP Islam Riau Global Terpadu adalah pihak guru sangat memperhatikan siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Tak hanya itu, pihak sekolah pun hadir dengan memberikan kelas dan guru pendamping tambahan untuk siswa agar dapat menghafal Al-Quran.

## **3. Optimalisasi Proses Menghafal Al-Quran: Tantangan dan Strategi**

Selanjutnya peneliti menemukan beberapa tantangan dan strategi yang diterapkan oleh para guru tahfizh. Ini menjadi bukti bahwa seorang guru sangat berupaya keras agar siswa dapat menghafal Al-Quran.

---

<sup>24</sup> Fitriah M. Suud and Muhamad Irvan Rivai, "Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Banjarnegara," *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)* 3, no. 2 (2022): 64–76, <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>.

Guru Tahfizh di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru memiliki strategi berupa penentuan target yang jelas dan pembagian siswa sesuai kemampuan menghafalnya. Strategi itu dibuat agar guru dapat mengatasi siswa yang kurang motivasi serta sulit konsisten dalam menghafal Al-Quran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini memaparkan upaya guru dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Quran di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru. Hambatan utama yang dihadapi siswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi motivasi, keseriusan, manajemen waktu, serta pemahaman dan kemampuan, sedangkan hambatan eksternalnya adalah lingkungan dan dukungan dari luar.

Upaya guru tahfizh di SMP Islam Riau Global Terpadu Pekanbaru meliputi penggunaan metode tahsin, penambahan waktu belajar, pemberian kelas tambahan, dan penyediaan guru pendamping. Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan khusus dan catatan harian.

Tantangan yang dihadapi guru tahfizh dalam mengoptimalkan proses menghafal Al-Quran di SMP Islam Riau Global terpadu diatasi dengan penentuan target yang jelas dan pembagian siswa sesuai kemampuan menghafal.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas menghafal Al-Quran, sekolah perlu meningkatkan program motivasi yang melibatkan keluarga dan komunitas, memperbaiki manajemen waktu siswa, dan menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif. Penggunaan gadget perlu dibatasi dan teknologi harus digunakan secara bijak. Guru sebaiknya menggunakan metode pengajaran yang variatif dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa, serta menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang tua.

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian untuk mencakup lebih banyak sekolah di berbagai daerah, meneliti metode pengajaran yang paling efektif, serta dampak penggunaan teknologi dalam proses menghafal Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Wahid Wiwi. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Bahri, Saiful. *Sejarah Peradaban Islam Masa Khulafa Rasyidin*. Yogyakarta: Pustaka Aufo Media, 2018.
- Bima, Muhammad Arsyad Muhammad Arya, Muhammad Dwi Rifqy Kurniawan Fauzy Muhammad Indriyani Saputra Muhammad Thaib, and Nabeel Khayru Ramadhan. "AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER AJARAN DAN HUKUM ISLAM." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (2023): 110–18.
- Chulsum, Umi, and Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.
- Emda Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanda Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- M. Suud, Fitriah, and Muhamad Irvan Rivai. "Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Banjarnegara." *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)* 3, no. 2 (2022): 64–76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Jurnal Medina-Te* 18 (2018): 28.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Salim Said Daulay, Adinda Suciyanthani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, and Ardiansyah. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 5–24.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Memberikan Deskripsi, Eksplorasi, Prediksi, Inovasi, Dan Juga Dasar-Dasar*

- Bagi Pengembangan Pendidikan*). Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Thabathaba'i, and Sayyid Muhammad Husain. *Memahami Esensi Alquran*. Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Yahya, Masagus Fauzan. *Quantum Tahfizh*, (Jakarta: Emir, 2015), h. 17. Jakarta: Emir, 2015.
- Yango, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>.
- Zaki, and Muhamad Sukron. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, n.d.
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Quran*. Solo: Tinta Medina, 2011.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Nama	:
Jenis Kelamin	:
Usia	:
Pendidikan Terakhir	:
Lama Mengajar	:
Mata Pelajaran yang Diajar	:
1	Apa saja hambatan yang sering dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di sekolah ini?
2	Menurut Anda, apa penyebab utama dari hambatan-hambatan tersebut?
3	Metode apa yang Anda gunakan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran?
4	Bisakah Anda jelaskan langkah-langkah yang Anda ambil dalam metode tersebut?
5	Apakah Anda menggunakan metode yang berbeda untuk siswa yang memiliki kesulitan khusus? Jika ya, mohon dijelaskan.
6	Apakah sekolah menyediakan dukungan atau sumber daya tambahan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran? Jika ya, mohon dijelaskan.
7	Bagaimana peran orang tua dan keluarga dalam mendukung siswa menghafal Al-Quran di rumah?
8	Bagaimana Anda mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Quran siswa?
9	Apa kriteria yang Anda gunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran?
10	Apakah Anda mengetahui metode atau strategi yang digunakan di sekolah lain (misalnya, SMP Insan/MTs Al Bari) yang berbeda dengan sekolah Anda? Jika ya, apa perbedaannya?
11	Menurut Anda, metode atau strategi mana yang lebih efektif dan mengapa?

12	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membantu siswa menghafal Al-Quran?
13	Solusi apa yang Anda usulkan untuk mengatasi tantangan tersebut?
14	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya mengatasi hambatan menghafal Al-Quran di sekolah ini?

## Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Nama : Wawat, S.Pi (WT)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 43 tahun  
Pendidikan Terakhir : S-1  
Lama Mengajar : 1,5 tahun  
Mata Pelajaran yang Diajar : Tahfizd

1. Apa saja hambatan yang sering dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di sekolah ini? *Mengkondisikan siswa agar serius saat akan mulai tahfizd, beberapa siswa kurang serius menghafal dan kurang motivasi dalam diri siswa tersebut, siswa kurang kesadaran memanfaatkan waktu yang disediakan untuk tahfizd, dan beberapa siswa tidak mencapai target hafalan.*
2. Menurut Anda, apa penyebab utama dari hambatan-hambatan tersebut? *Suasana ribut karena bergabung dengan kholakoh lain dalam satu ruangan, sehingga banyak siswa yang ikut-ikutan bercerita dan ribut, padahal gurunya sudah mengkondisikan siswa untuk menghafal, sebagian siswa masuk ke tahfizh bukan karena kemauan sendiri melainkan karena ikut-ikutan teman dan kemauan orang tua yang tidak di dukung dengan motivasi dari rumah, sehingga siswa tersebut malas untuk menghafal, dan murojaah secara mandiri.*
3. Metode apa yang Anda gunakan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran? *Tahsin, Talqin, bacaan yang diulang-ulang, menghafal mandiri, dan setoran hafalan.*
4. Bisakah Anda jelaskan langkah-langkah yang Anda ambil dalam metode tersebut? *Tahsin dan Talqin yang di ulang-ulang 5 x + 5 x + 5 x, setelah itu menghafal mandiri, setoran hafalan yang baru dihafal + murojaah dari awal surat, dan murojaah mandiri.*
5. Apakah Anda menggunakan metode yang berbeda untuk siswa yang memiliki kesulitan khusus? Jika ya, mohon dijelaskan. *Metode yang di gunakan tetap yang diatas tersebut, namun untuk anak memiliki kesulitan sendiri akan*

*ditambah waktu untuk membantunya menghafal, dan terus ditalqin berulang-ulang. Kemudian siswa diminta setoran juga ke kawan yang ditunjuk oleh guru, selain dari setoran kepada gurunya.*

6. Apakah sekolah menyediakan dukungan atau sumber daya tambahan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran? Jika ya, mohon dijelaskan. *ya ada, seperti berusaha mencarikan guru tambahan untuk tahfizd, kemudian sekolah mengadakan program Karantina Tahfizd Ramadhan untuk menambah waktu hafalan dan menambah waktu murojaah.*
7. Bagaimana Anda mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Quran siswa? *Dengan mengadakan waktu khusus setoran (ujian tahfizd). Jika siswa sudah mampu dan lancar menyelesaikan target hafalan, maka siswa dinyatakan lulus dalam surat yang di hafal sesuai dengan ketentuan.*
8. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran? *Lancar hafalan, benar tajwid, hafalan bertambah setiap waktunya.*
9. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membantu siswa menghafal Al-Quran? *Menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan motivasi mandiri siswa untuk murojaah secara mandiri hafalannya.*
10. Solusi apa yang Anda usulkan untuk mengatasi tantangan tersebut? *Sebaiknya satu kholakoh satu ruangan, dan siswa di gabung dengan siswa yang selevel hafalannya, sehingga bisa menghafal serentak dan murojaah serentak, agar siswa yang kesulitan menghafal dapat terbantu, dan siswa yang mudah menghafal dapat dengan cepat menghafalnya dan lebih semangat semuanya.*
11. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya mengatasi hambatan menghafal Al-Quran di sekolah ini? *Sebaiknya semua unsur baik guru maupun siswa keduanya harus disiplin waktu, dan tertib, semangat, saling membantu, dan kompak.*<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Wawat, S.Pi di Pekanbaru, tanggal 23 Juli 2024.

Nama : Susma Atiningsih, S.Pd (SA)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 25 tahun  
Pendidikan Terakhir : S-1  
Lama Mengajar : 1 tahun  
Mata Pelajaran yang Diajar : Tahfizh

1. Apa saja hambatan yang sering dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di sekolah ini?
  - a. *Masih ada siswa yang membaca Al-Quran tanpa memperhatikan tajwid dan makhroj yang benar*
  - b. *Hafalannya belum lancar dan terbata-bata*
  - c. *Tidak termotivasi dalam menghafal apalagi yang bukan atas kehendak sendiri untuk menghafal, serta mudah terpengaruh dengan lingkungan yang bukan lingkungan penghafal Al-Quran*
  - d. *Kurangnya waktu dalam menghafal dan belum mampu mengatur waktu menghafal dan murajaah dengan baik*
2. Menurut Anda, apa penyebab utama dari hambatan-hambatan tersebut?
  - a. *Kurang nya pemahaman siswa dalam pengertian dan penerapan ilmu tajwid dan makhroj dalam membaca Al-Quran*
  - b. *Kurang nya murajaah hafalan karena malas dan suka membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak penting serta terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadgetnya*
  - c. *kurang motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa agar tetap teguh menghafal dan murajaah hafalannya*
  - d. *siswa belum mampu untuk mengatur waktu dengan sebaik-baiknya kapan menghafal kapan murajaah di rumah. Karena melihat kondisi saat ini siswa hanya fokus menghafal dan murajaah hanya ketika di jam tahfidz dan idak menyiapkan waktu untuk menghafal dirumah sehingga hafalan siswa tersebut tidak maksimal*

3. Metode apa yang Anda gunakan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran?  
*Metode repetisi ayat yaitu Teknik menghafal ayat per ayat. Menghafal satu ayat sampai benar-benar lancar sebelum masuk ke ayat berikutnya.*
4. Bisakah Anda jelaskan langkah-langkah yang Anda ambil dalam metode tersebut?
  - a. *Menentukan target hafalan misal berapa ayat yang akan dihafal setiap harinya*
  - b. *Membaca ayat tersebut dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar.*
  - c. *Kemudian ulangi ayat tersebut berkali-kali sampai dirasa lancar dan tidak salah bahkan sudah merasa terbiasa dengan ayat tersebut*
  - d. *Coba menghafal ayat tersebut tanpa melihat mushaf dan diulang berkali-kali*
  - e. *Setelah ayat pertama hafal dengan baik lanjut ke ayat berikutnya dan ulangi proses yang sama sampai ayat terakhir yang ingin dihafal hari ini.*
  - f. *Sebelum melanjutkan ayat baru, pastikan untuk mengulang ayat-ayat sebelumnya untuk memastikan benar-benar hafal.*
  - g. *Setelah benar-benar hafal siswa bisa menguji hafalannya dengan temannya sebelum di setorkan ke guru untuk meminimalisir kesalahan*
5. Apakah Anda menggunakan metode yang berbeda untuk siswa yang memiliki kesulitan khusus? Jika ya, mohon dijelaskan.  
*untuk metode mungkin tidak berbeda hanya saja saya akan memperbanyak waktu di Tahsin siswa yang memiliki kesulitan khusus dan akan menyesuaikan dengan kapasitas kemampuan dia.*
6. Apakah sekolah menyediakan dukungan atau sumber daya tambahan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran? Jika ya, mohon dijelaskan.  
*Sejauh ini sekolah sudah menyiapkan kelas tahfidz dan kompetisi hafalan yang memberikan motivasi tambahan untuk siswa agar lebih giat dalam menghafal*
7. Bagaimana Anda mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Quran siswa?

- a. *Ujian lisan yaitu tasmi '½ juz dan 1 juz full dengan syarat sudah selesai menghafal setengah juz bahkan 1 juz*
  - b. *Ujian semester yaitu mencakup seluruh hafalan selama satu semester, menilai konsistensi dan kemampuan hafalan jangka Panjang siswa*
  - c. *Obesrvasi harian, mingguan dan bulanan*
8. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran?
- a. *Tajwid, makhroj dan waqof wal ibtida'*
  - b. *Ketepatan hafalan*
  - c. *Kelancaran dan kefasihan hafalan*
9. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membantu siswa menghafal Al-Quran?
- a. *Konsistensi dan disiplin*
  - b. *Kemampuan menghafal*
  - c. *Keterbatasan waktu*
  - d. *Metode yang kurang efektif*
  - e. *Faktor lingkungan*
  - f. *Kesulitan dalam ilmu tajwid*
  - g. *Kondisi psikologis dan emosional siswa*
10. Solusi apa yang Anda usulkan untuk mengatasi tantangan tersebut?
- a. *Membuat target hafalan secara jelas dan waktu yang jelas kapan akan menambah hafalan dan kapan akan murajaah*
  - b. *Menerapkan berbagai metode hafalan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa*
  - c. *Membuat jadwal rutin untuk mempelajari ilmu tajwid dengan lebih mendalam*
  - d. *Mengenal setiap siswa serta memahami kemampuan nya masing-masing sehingga bisa memberikan bimbingan yang lebih efektif*

11. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya mengatasi hambatan menghafal Al-Quran di sekolah ini? *Saya rasa cukup.*<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Susma Atiningsih, S.Pd di Pekanbaru, tanggal 24 Juli 2024.

Nama : Rahmat, S.Pd (RM)  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 27 tahun  
Pendidikan Terakhir : S-1  
Lama Mengajar : 2 tahun  
Mata Pelajaran yang Diajar : Tahfizh

1. Apa saja hambatan yang sering dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di sekolah ini? *Lambat menghafal, lingkungan yang kurang mendukung, fokus terbagi, tidak semangat menghafal, sering main2, tahsin dan tajwid masih kurang baik.*
2. Menurut Anda, apa penyebab utama dari hambatan-hambatan tersebut? *Lambat menghafal, fokus terbagi, tidak semangat menghafal, tahsin dan tajwid masih kurang baik, dan juga lingkungan yg kurang mendukung, sering main-main*
3. Metode apa yang Anda gunakan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran? *Talaqqi, berjamaah, tasmi'*
4. Bisakah Anda jelaskan langkah-langkah yang Anda ambil dalam metode tersebut? *Untuk metode menyesuaikan dengan kebutuhan anak, tidak bisa memakai 1 metode saja dalam menghafal Al-Qur'an mesti dikolaborasikan*
5. Apakah Anda menggunakan metode yang berbeda untuk siswa yang memiliki kesulitan khusus? Jika ya, mohon dijelaskan. .  
*Ya, pertama kita klasifikasi kan anak yg mudah menghafal dengan yang tidak. Agar memudahkan dalam memberi bimbingan kepada peserta didik*
6. Apakah sekolah menyediakan dukungan atau sumber daya tambahan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran? Jika ya, mohon dijelaskan.  
*Ya, seperti program karantina tahfidz ramadhan dan pesantren kilat ramadhan guna untuk menambah dan menguatkan hapalan peserta didik*
7. Bagaimana Anda mengevaluasi kemampuan menghafal Al-Quran siswa?  
*Membuat catatan harian dalam perkembangan peserta didik*

8. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran? *Kekuatan hapalan, tajwid, makharijul huruf*
9. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membantu siswa menghafal Al-Quran? *Anak berkebutuhan khusus, anak lambat menghafal, anak tidak patuh, anak sering2 main dalam menghafal*
10. Solusi apa yang Anda usulkan untuk mengatasi tantangan tersebut? *Lebih memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, adanya kerja sama guru dan wali murid*
11. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya mengatasi hambatan menghafal Al-Quran di sekolah ini? *Pembagian ruangan halaqoh tahfidz yg kondusif agar anak mudah dan cepat dalam menghafal, peserta tahfidz mesti diseleksi terkait tahsin dan tajwid guna memudahkan dalam menghafal.*<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Rahmat, S.Pd di Pekanbaru, tanggal 23 Juli 2024.

**Lampiran 3 : Hasil Analisis Data**

<b>Ide Pokok</b>	<b>Konseptualisasi</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Pentemaan</b>
<i>beberapa siswa kurang serius menghafal dan kurang motivasi dalam diri siswa tersebut (WT)</i>	Motivasi dan Keseriusan	Internal	Hambatan Siswa dalam Menghafal Al-Quran
<i>siswa kurang kesadaran memanfaatkan waktu yang disediakan untuk tahfizd, dan beberapa siswa tidak mencapai target hafalan. (WT)</i>	Manajemen Waktu	Internal	
<i>Tidak termotivasi dalam menghafal apalagi yang bukan atas kehendak sendiri untuk menghafal (SA)</i>	Motivasi dan Keseriusan	Internal	
<i>serta mudah terpengaruh dengan lingkungan yang bukan lingkungan penghafal Al-Quran (SA)</i>	Lingkungan dan Suasana	Eksternal	
<i>Kurangnya waktu dalam menghafal dan belum mampu mengatur waktu menghafal dan murajaah dengan baik. (SA)</i>	Manajemen waktu	Internal	
<i>Lambat menghafal, fokus terbagi, tidak semangat menghafal, tahsin dan tajwid masih kurang baik (RM)</i>	Pemahaman dan Kemampuan	Internal	
	Lingkungan dan Suasana	Eksternal	

<p><i>dan juga lingkungan yg kurang mendukung, sering main-main. (RM)</i></p>			
<p><i>Suasana ribut karena bergabung dengan kholakoh lain dalam satu ruangan, sehingga banyak siswa yang ikut-ikutan bercerita dan ribut, padahal gurunya sudah mengkondisikan siswa untuk menghafal (WT)</i></p>	Lingkungan dan Suasana	Eksternal	
<p><i>sebagian siswa masuk ke tahfizh bukan karena kemauan sendiri melainkan karena ikut-ikutan teman dan kemauan orang tua yang tidak di dukung dengan motivasi dari rumah, sehingga siswa tersebut malas untuk menghafal, dan murojaah secara mandiri. (WT)</i></p>	Motivasi dan Keseriusan	Internal	
<p><i>Kurang nya pemahaman siswa dalam pengertian dan penerapan ilmu tajwid dan makhroj dalam membaca Al-Quran (SA)</i></p>	Pemahaman dan Kemampuan	Internal	
<p><i>Kurang nya murajaah hafalan karena malas dan suka membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak penting serta terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadgetnya (SA)</i></p>	Motivasi dan Keseriusan	Internal	
<p><i>kurang motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa agar tetap teguh menghafal dan murajaah hafalannya (SA)</i></p>	Dukungan dari Luar	Eksternal	

<p><i>siswa belum mampu untuk mengatur waktu dengan sebaik-baiknya kapan menghafal kapan murajaah di rumah. Karena melihat kondisi saat ini siswa hanya fokus menghafal dan murajaah hanya ketika di jam tahfidz dan idak menyiapkan waktu untuk menghafal dirumah sehingga hafalan siswa tersebut tidak maksimal. (SA)</i></p>	<p>Manajemen waktu</p>	<p>Internal</p>	
<p><i>Tahsin, Talqin, bacaan yang diulang-ulang, menghafal mandiri, dan setoran hafalan. (WT)</i></p> <p><i>Tahsin dan Talqin yang di ulang-ulang 5 x + 5 x + 5 x, setelah itu menghafal mandiri, setoran hafalan yang baru dihafal + murojaah dari awal surat, dan murojaah mandiri. (WT)</i></p> <p><i>Metode yang di gunakan tetap yang diatas tersebut, namun untuk anak memiliki kesulitan sendiri akan ditambah waktu untuk membantunya menghafal, dan terus ditalqin berulang-ulang. Kemudian siswa diminta setoran juga ke kawan yang ditunjuk oleh guru, selain dari setoran kepada gurunya. (WT)</i></p>	<p>Tahsin</p> <p>Langkah-langkahnya</p> <p>Menambah waktu belajar untuk siswa yang kesulitan</p> <p>Metode repetisi ayat</p>	<p>Pendekatan Metodologis dan Penyesuaian Individu dalam Menghafal Al-Quran</p>	<p>Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Quran</p>



<p><i>Talaqqi, berjamaah, tasmi'. (RM)</i></p> <p><i>Untuk metode menyesuaikan dengan kebutuhan anak, tidak bisa memakai 1 metode saja dalam menghafal Al-Qur'an mesti dikolaborasikan. (RM)</i></p> <p><i>Ya, pertama kita klasifikasi kan anak yg mudah menghafal dengan yang tidak. Agar memudahkan dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. (RM)</i></p> <p><i>ya ada, seperti berusaha mencari guru tambahan untuk tahfizd, kemudian sekolah mengadakan program Karantina Tahfizd Ramadhan untuk menambah waktu hafalan dan menambah waktu murojaah. (WT)</i></p> <p><i>Sejauh ini sekolah sudah menyiapkan kelas tahfidz dan kompetisi hafalan yang memberikan motivasi tambahan untuk siswa agar lebih giat dalam menghafal. (SA)</i></p> <p><i>Ya, seperti program karantina tahfidz ramadhan dan pesantren kilat ramadhan guna untuk menambah dan menguatkan hapalan peserta didik. (RM)</i></p>	<p>Klasifikasi siswa</p> <p>Mencari guru tambahan</p> <p>Kelas tahfidz</p> <p>Karantina ramadhan</p>	<p>Dukungan dan Fasilitas dalam Proses Menghafal Al-Quran</p>	
--	--	---	--



<p><i>Menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan motivasi mandiri siswa untuk murojaah secara mandiri hafalannya. (WT)</i></p> <p><i>Konsistensi dan disiplin, Kemampuan menghafal, Keterbatasan waktu, Metode yang kurang efektif, Faktor lingkungan, Kesulitan dalam ilmu tajwid, Kondisi psikologis dan emosional siswa. (SA)</i></p> <p><i>Anak berkebutuhan khusus, anak lambat menghafal, anak tidak patuh, anak sering2 main dalam menghafal. (RM)</i></p> <p><i>Sebaiknya satu kholakoh satu ruangan, dan siswa di gabung dengan siswa yang selevel hafalannya, sehingga bisa menghafal serentak dan murojaah serentak, agar siswa yang kesulitan menghafal dapat terbantu, dan siswa yang mudah menghafal dapat dengan cepat menghafalnya dan lebih semangat semuanya. (WT)</i></p> <p><i>Membuat target hafalan secara jelas dan waktu yang jelas kapan akan menambah hafalan dan kapan akan murajaah. Menerapkan berbagai</i></p>	<p>Menumbuhkan motivasi</p> <p>Sulit konsisten</p> <p>Kurang serius</p> <p>Digabung sesuai kemampuan hafalan siswa</p> <p>Target yang jelas</p>	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Menghafal Al-Quran pada Siswa</p> <p>Strategi Efektif dalam Mendukung Proses Menghafal Al-Quran pada Siswa</p>	<p>Optimalisasi Proses Menghafal Al-Quran: Tantangan dan Strategi</p>

<p><i>metode hafalan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Membuat jadwal rutin untuk mempelajari ilmu tajwid dengan lebih mendalam. Mengenal setiap siswa serta memahami kemampuannya masing-masing sehingga bisa memberikan bimbingan yang lebih efektif. (SA)</i></p> <p><i>Lebih memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, adanya kerja sama guru dan wali murid. (RM)</i></p> <p><i>Sebaiknya semua unsur baik guru maupun siswa keduanya harus disiplin waktu, dan tertib, semangat, saling membantu, dan kompak. (WT)</i></p> <p><i>Pembagian ruangan halaqoh tahfidz yg kondusif agar anak mudah dan cepat dalam menghafal, peserta tahfidz mesti diseleksi terkait tahsin dan tajwid guna memudahkan dalam menghafal. (RM)</i></p>	<p>Memotivasi</p> <p>Disiplin</p> <p>Digabung sesuai kemampuan hafalan siswa</p>		
--	--	--	--

**Lampiran 4 : Dokumen Pendukung**



**Gambar 7 - Wawancara 1**



**Gambar 8 - Wawancara 2**



**Gambar 9 - Wawancara 3**



**Gambar 10 - Kegiatan Tahfidz**



**Gambar 11 - Kegiatan Tahfidz 2**